

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Melalui program pemerintah Gorontalo dalam peningkatan hasil produksi perikanan tidak hanya menjadi sekedar upaya menggali potensi sumber daya kelautan Gorontalo. Akan tetapi selain dari tujuan untuk membangun perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya kini daerah Gorontalo telah berhasil mengangkat imagenya sebagai provinsi penghasil ikan terbanyak disamping peningkatan sektor unggulan pertanian agropolitan jagung, maka jangan heran jagung dan ikan telah menjadi ikon dan simbol kebanggaan daerah Gorontalo Inovatif.

Kawasan laut di Gorontalo, terutama di Teluk Tomini, menyimpan banyak potensi alam karena merupakan satu-satunya teluk yang dilalui garis khatulistiwa. Perikanan dan kelautan merupakan sektor unggulan bagi Gorontalo yang memiliki garis pantai yang cukup panjang, Garis pantai Utara dan Selatan masing-masing memiliki panjang sekitar 270 kilometer dan 320 kilometer. Gorontalo akan di kembangkan sebagai wilayah Agropolitan dengan Pertanian dan Perikanan yang akan menjadi Sektor Pengembangan Ekonomi Unggulan Provinsi. Potensi sumber daya perikanan Gorontalo berada ditiga perairan, yakni Teluk Tomini, Laut Sulawesi, dan Zone Ekonomi Eksklusif Laut Sulawesi. Sayangnya, tingkat pemanfaatan perikanan tangkap baru 24,05% atas 19.771 ton per tahun. Luas wilayah perairan Gorontalo termasuk cukup besar yakni di Utara sepanjang 270 kilometer menghadap ke Laut Sulawesi ada areal Zone Ekonoinic Exclusive

(ZEE) yang kaya dengan hasil laut. Jenis ikan yang ada di wilayah itu adalah palangis besar dan palangis kecil.

Sejak menjadi provinsi, produksi hasil perikanan di Gorontalo terus meningkat, Sektor perikanan tangkap dengan potensi mencapai 1.226.090 ton, dapat menghasilkan produksi sebesar 37.036 ton/tahun, sektor budidaya laut dengan potensi mencapai 25.050 ton dapat menghasilkan produksi sebesar 5.648,3 ton/tahun, sektor budidaya air payau dengan jumlah potensi mencapai 59.770 ton dapat menghasilkan produksi sebesar 1.553,2 ton/tahun dan budidaya air tawar dengan potensi mencapai 928,6 ton dapat meningkatkan produksi sebesar 928,6ton/tahun. (Fadel Muhammad 2002: 3-4)

Ketika kita melintas jalan trans sulawesi daerah gorontalo bagian utara tepatnya kabupaten gorontalo utara sebelumnya kita disambut dengan gapura yang menjadi kebanggaan kabupaten gorontalo utara, Gapura tersebut adalah patung yang berupa ikan menjadi simbol dan ikon. Banyak ikon serupa yang dapat kita jumpai dalam daerah gorontalo seperti contohnya bangunan-bangunan pemerintahan Gorontalo yang setiap bagian-bagian dekorasinya baik, kaca maupun tata interiornya diisi dengan gambar- gambar ikan.

Dapat kita sadari bahwa sebetulnya sarana untuk mengenalkan kita terhadap sesuatu yang harus kita angkat dan menjadikannya sebagai simbol, ikon, dan lambang adalah seni” sebagai perwujudan dalam sebuah karya untuk mewakili dalam menyampaikan suatu pesan terhadap pemanfaatan media yang digunakan untuk mengenalkannya kepada orang lain sebagai bentuk identitas.

Cita-cita dalam upaya menunjukkan eksistensi melalui pengenalan identitas kedalam simbolisasi/ikon ikan adalah merupakan bentuk motivasi terhadap masyarakatnya agar mencapai tujuan dalam peningkatan hasil produksinya, hal ini bentuk publikasinya sangat relevan dengan cara penyampaian melalui karya seni untuk mendorong maju kebudayaan masyarakat Gorontalo terhadap penghasilan salah satu potensi kelautan/perikanan, maka peran simbol yang menjadi bentuk identitas akan membawa pengaruh bagi psikologi masyarakat daerah itu sendiri. mengutip laporan tugas akhir Mulia Multi A.Husain:”Isu Gender Perempuan Sebagai Eksplorasi. simbol adalah bagian dari seni untuk membangkitkan rasa dalam berbagai ekspresi jiwa setiap orang, sementara arti simbol dalam bahasa seni mempunyai makna yang berbeda yakni, “*simbol*” dalam arti umum adalah penanda, pernyataan mengenai sesuatu dalam wujud yang mengandung arti sesuai dengan pernyataan itu. Bila wujud dari simbol itu sangat mirip dengan apa yang dimaksudkan, sedangkan simbol terdiri dari dua jenis yaitu ikonik dan non-ikonik. Definisi tentang kesenian mengenai simbol tersebut adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia dalam kata lain yang dituangkan oleh seniman dalam karyanya adalah dari perasaannya melalui karyanya.(Susanne Langer 1991:127).

Pada dasarnya sebuah pencitraan gorontalo tentang simbolisasi ikan yang kita temui telah bervariasi dan menggunakan media apa saja sehingga dalam pekerjaan seni telah menciptakan teknik-teknik yang berlainan pula terhadap jenis-jenis yang berbeda diantaranya adalah seni ornamen kaca, patung, dan gambar menjadi simbol ikon itu sendiri. Akan tetapi dengan rasa ketertarikan

penggarap dalam mengangkat dan mewujudkan pencitraan gorontalo terhadap salah satu program peningkatan penghasil ikan melalui pesan dengan menggunakan bahasa seni yang kemudian dieksplorasikan dalam bentuk karya dengan memasukkan unsur-unsur pada aspek-aspek tertentu seperti pengelolaan komposisi warna, dimensi, penampilan, media dan lain-lain. Kemudian jenis-jenis dalam teknik perwujudannya dituangkan dalam bentuk rupa, seperti ornament, teknik, lukis, mozaik, dan ukiran dengan berbagai media yang akan digunakan penggarap.

Maksud dari penggarap untuk meinterpretasikan dalam bentuk karya tak lain adalah agar sesuatu karya lebih menarik dan mempunyai nuansa estetis yang tak lain memberikan refleksi terhadap jiwa dan mental masyarakatnya secara simultan mendorong untuk lebih meningkatkan produktifitas perikanan daerah gorontalo, sehingga hal ini pun dapat membantu pemerintah dalam memotivasi masyarakatnya terhadap program peningkatan produksi ikan dan peningkatan kesejahteraan daerah. Karya-karya yang nantinya akan penggarap angkat terlebih untuk mengaplikasikan sebagai suatu disiplin ilmu yang telah diemban terhadap produktifitas karya kriya di Universitas Negeri Gorontalo, juga relevan dengan jurusan kriya seni pada Fakultas Teknik.

## **1.2. Rumusan masalah**

Secara fragment dari sudut konklusi uraian diatas penggarap dapat merumuskan masalah untuk menemukan pemecahannya. Adapun bentuk permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan teknik pengelolaan karya seni khususnya kriya untuk diaplikasikan ke berbagai media dan wujud karya
2. Bagaimana penggarap dapat menyajikan karyanya untuk mementingkan kualitas dan bermutu

### **1.3. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penggarapan karya ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendalami proses dalam teknik penciptaan dengan pemanfaatan berbagai media terhadap eksplorasi karya seni.
2. Untuk mewujudkan karya kriya yang inovatif dan berkualitas dengan pengelolaan beragam rupa seni seperti ornament, mozaik, lukis dan ukir.

### **1.4. Manfaat**

1. Guna menumbuh-kembangkan kreativitas dalam berolah seni khususnya seni kriya.
2. Sebagai salah satu bahan literature bagi lembaga yaitu Universitas Negeri Gorontalo.
3. Mengundang serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan membantu program pemerintah sebagai bentuk kebanggaan masyarakat Gorontalo untuk memotivasi peningkatan produksi ikan dan meningkatkan kesejahteraan daerah